

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
DI KELAS X AP 2 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RANTHIKA ADELA
2008/05629

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

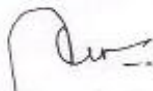
LEMBARAN PENGESAHAN
UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA
MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
DI KELAS X AP 2 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG

Nama : Ranthika Adela
Bp/NIM : 2008/05629
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2012

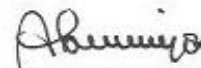
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Auazar Luky
NIP. 19470520 197802 1 001

Pembimbing II



Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP



Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

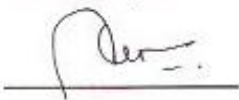
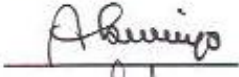
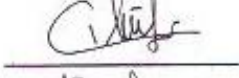
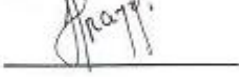
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA
MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
DI KELAS X AP 2 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG**

Nama : Ranthika Adela
Bp/NIM : 2008/05629
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Auzar Luky	
2. Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	
3. Anggota	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
4. Anggota	: Efni Cerya, S.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RANTHIKA ADELA
NIM/ Tahun Masuk : 05629 / 2008
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 17 September 1990
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Bariang Indah I/88 Anduring Padang
No HP/telepon : 083181537534
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Prosedur Administrasi Pada Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 23 Juli 2012

yatakan,



Ranthika Adela
NIM. 05629

ABSTRAK

Ranthika Adela. 2008/05629 : Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Prosedur Administrasi Di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang panjang.

**Pembimbing I : Drs. Auzar Luky
II : Dra. Armida S, M.Si**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata hanya membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas. Dalam penelitian peneliti ini mencoba menerapkan metode *Student Teams Achievement Division*.

STAD merupakan bentuk pembelajaran kooperatif di mana siswa dilatih untuk bekerja secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang heterogen untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dunia nyata, diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan serta mencari informasi sendiri dalam kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan (*Planning*), pengamatan (*Action*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Untuk memperoleh data penelitian digunakan dua instrument yaitu lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Data aktivitas belajar siswa dianalisis menentukan persentase jumlah siswa yang ikut terlibat pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus I aktivitas positif siswa meningkatkan dari 3,06 menjadi 3,65. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 4,16 menjadi 4,77. Pada siklus I rata-rata ketuntasan siswa secara klasikal yaitu sebesar 54,84% dan rata-rata nilai siswa sebesar 64,54. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal siswa naik menjadi 83,87% dan rata-rata nilai siswa naik menjadi 75,32. Dari hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melakukan prosedur administrasi di kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang pada kompetensi dasar mengidentifikasi cara membuat surat niaga.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang”**. Salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan, dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Supan Weri Mandar selaku Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji sebanyak 4 orang, yaitu Bapak Drs. Auzar Luky, Ibu Dra. Armida S, M.Si, Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Efni Cerya, S.Pd.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Karyawan-Karyawati Ruang Baca Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang, staf guru dan staf karyawan tempat peneliti melakukan penelitian yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Nilma selaku guru mata pelajaran Prosedur Administrasi di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang telah memberikan bantuan, arahan dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
9. Siswa dan siswi kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang yang telah memberikan bantuan dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
10. Ayahanda Drs. Zul Adril dan Ibunda Lirdha, S.Pd yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan doa setiap waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak tercinta, Fitria Adela, S.Kom dan kedua adik tersayang Alviyanda dan Ridho Kurnia yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar (mamak) H. Amril Suin Dt. Nagari, (mamak) Drs. Arwis Suin, M.M, (angah) Dra. Lismarni Suin dan (ayang) Eldiesastri Harmi, S.H yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku Lativa Mursyida S.Pd, Rika Rahayu dan Riyana Mahartika serta teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Ekonomi 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 yang telah bersedia memberikan motivasi, dukungan, semangat, serta saran-saran yang membangun kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Belajar, Aktivitas dan Hasil Belajar	17
a) Proses Belajar Mengajar	17
b) Aktivitas Hasil Belajar Siswa	22
1) Pengertian Aktivitas Belajar	22
2) Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	25

3) Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar	28
4) Manfaat Aktivitas	30
3. Metode STAD	32
a) Pengertian Metode Pembelajaran	32
b) Student Teams Achievement Division (STAD)	34
c) Kelebihan dan kekurangan metode STAD	42
4. Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi	44
B. Pendekatan antara Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Metode STAD	46
C. Definisi Pendekatan, Strategi, Metode , Model, Teknik dan Taktik.....	49
a) Pendekatan Pembelajaran	49
b) Strategi Pembelajaran	49
c) Metode Pembelajaran	50
d) Model Pembelajaran	51
e) Teknik Pembelajaran	51
f) Taktik Pembelajaran	52
D. Penelitian yang Relevan	52
E. Kerangka Konseptual	54
F. Hipotesis Tindakan	55
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Setting Penelitian	57
1. Tempat dan Waktu Penelitian	57

2. Subjek Penelitian	57
C. Sasaran Penelitian	57
D. Rancangan Penelitian	58
E. Prosedur Penelitian	60
F. Definisi Operasional	66
G. Jenis Data	67
H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	68
I. Indikator Keberhasilan	73
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	75
1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Padang Panjang	75
2. Gambaran umum SMK Negeri 1 Padang Panjang	75
3. Visi dan misi SMK Negeri 1 Padang Panjang	77
4. Tujuan SMK Negeri 1 Padang Panjang	77
5. Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Padang Panjang	78
6. Sasaran Mutu SMK Negeri 1 Padang Panjang	78
7. Potensi SMK Negeri 1 Padang Panjang	79
8. Sumber Daya Fasilitas	80
9. Program Keahlian	81
10. Labor dan Unit Keahlian	81
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	82
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I	82
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	82
b. Pelaksanaan (<i>Action</i>)	83
c. Pengamatan (<i>Observation</i>)	87
d. Refleksi (<i>Reflektion</i>)	98
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II	98
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	98

b. Pelaksanaan (Action)	100
c. Pengamatan (Observation)	101
d. Refleksi (Reflection)	106
C. Pembahasan	107
1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	113
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	122
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Padang Panjang...	2
2. Penjabaran Keterampilan Proses dalam Bentuk Kemampuan.....	13
3. Aktivitas Siswa yang Diamati Dalam Pembelajaran	28
4. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	38
5. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	40
6. Tingkat Penghargaan Kelompok	41
7. Skenario Pembelajaran pada Siklus I.....	62
8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	68
9. Nilai Perkembangan Individu	72
10. Tingkat Penghargaan Kelompok	73
11. Nama-nama Siswa Kelas X AP 2 untuk Setiap Kelompok.....	87
12. Hasil pengamatan Aktivitas Belajar Individual Siswa Siklus I	89
13. Data Hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	91
14. Hasil Belajar Siswa Siklus I	95
15. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Individual Siswa Siklus II	102

16. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II ..	104
17. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	105
18. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.	Kerangka Pemikiran	54
2.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Silabus	121
2. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa	122
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	138
4. Lembar Kerja Siswa	155
5. Kunci Jawaban LKS	162
6. Soal Kuis pada Siklus I	166
7. Kunci Jawaban Kuis pada Siklus I dan II	174
8. Soal Tes Hasil Belajar Siklus I dan II	176
9. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I dan II	193
10. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I dan II	195
11. Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok	197
12. Gambar Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (Life Skill) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa SMK dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang memadai.

Berdasarkan observasi penulis selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), diperoleh bahwa hasil belajar pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran 2 (AP 2) di SMK Negeri 1 Padang Panjang pada semester Juli-Desember 2011 untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X AP 2 tahun pelajaran 2011/2012 yaitu :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Nilai Rata-Rata UH 1	Nilai Rata-Rata U.H 2
X AP 1	72,50	75,00
X AP 2	65,50	69,50

Sumber: Guru Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X AP SMK Negeri 1 Padang Panjang tahun 2011/2012

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi ditetapkan KKM 72, maka siswa yang dinyatakan lulus adalah siswa yang nilainya di atas tujuh puluh dua. Bagi siswa yang nilainya kurang dari tujuh puluh dua maka mereka dinyatakan belum lulus atau belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar.

Kondisi yang tergambar dari tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Kelas X AP 1 dengan rata-rata kelas 75,00 sudah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan di kelas X AP 2 dengan rata-rata kelas 69,50 belum memenuhi standar ketuntasan.

Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode lain. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.

Hal inilah yang menyebabkan rata-rata nilai siswa masih rendah, khususnya Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran 2 (AP 2) di SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran Prosedur Administrasi, padahal perlu diketahui mata pelajaran Prosedur Administrasi memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki para siswa jurusan Administrasi Perkantoran.

Menurut Ahmadi (2005:103) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi emosional siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, bahan ajar, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru-guru di SMK Negeri 1 Padang Panjang, kelas yang belum mencapai ketuntasan belajar salah satu indikasinya adalah faktor internal yang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai unsur. Unsur-unsur yang mempengaruhinya antara lain, yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti kemampuan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, minat siswa untuk mau belajar, motivasi siswa untuk belajar, serta konsep diri. Unsur lain yang berasal dari luar seperti sarana dan prasarana yang tersedia, metode yang digunakan guru dalam mengajar, pendidikan orang tua, kurikulum serta kondisi kelas.

Usaha guru untuk mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan belajar dan pembelajaran sering menghadapi kendala seperti siswa yang sering terlambat masuk kelas dari jam pelajaran yang ditetapkan sekolah, disaat guru sudah berdiri di depan kelas siswa masih kurang siap untuk menerima pelajaran, masih banyak diantara mereka yang masih sibuk dengan aktifitas masing-masing disaat proses belajar berlangsung, dan masih banyak siswa yang izin keluar saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Rendahnya aktivitas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, saat proses belajar berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru sehingga disaat guru mengadakan kegiatan tanya jawab dengan siswa hanya beberapa orang siswa saja yang bisa menanggapi pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Hal inilah yang mengakibatkan komunikasi yang terjadi di kelas cenderung bersifat satu arah (*teacher centered*) dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah standar yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu pada saat pelaksanaan tes ataupun ujian, para siswa tidak mengetahui berapa hasil tes yang mereka peroleh.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar, aktivitas, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan menurunnya motivasi belajar.

Pada dasarnya Mata Pelajaran Prosedur Administrasi merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep dan sarat akan pengetahuan (kognitif), yang mengharuskan siswa untuk mengetahui, memahami dengan sungguh-sungguh dan menggunakan strategi khusus untuk mempelajari dalam setiap

materinya. Secara kognitif, pelajaran Prosedur Administrasi mengandung peranan yang penting sehingga menuntut pemahaman siswa terhadap fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain itu juga bersifat aplikatif berupa pemecahan masalah berupa penerapan dalam tata persuratan, siswa dituntut untuk bisa memahami dan mengaplikasikan beberapa jenis pekerjaan kantor. Kenyataan pengajaran yang seperti ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sangatlah penting.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Mereka mengolahnya secara aktif, menyesuaikan dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki dalam struktur kognitifnya dan menambahkan atau menolaknya (Suparno, 1997).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode pembelajaran yaitu: STAD (*Student Teams Achievement Division*), TAI (*Team Assisted Individualization*), TGT (*Teams Games Tournament*), Jigsaw, penelitian kelompok (*Group Investigation*). Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD.

Menurut Johnson (dalam Noornia, 1997:29) penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya metode STAD memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat

memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Dalam pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ciri lainnya adalah adanya lima tahap penting di dalamnya, yaitu: (1) Presentasi kelas oleh guru, (2) Studi kelompok, (3) Tes individu, (4) Skor perkembangan individual, dan (5) Adanya tahap penghargaan (Handayanto, 2000:115).

Penerapan model pembelajaran kooperatif metode STAD pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi diharapkan dapat tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih mata pelajaran Prosedur Administrasi merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang menuntut serangkaian aktivitas / kegiatan yang dilakukan siswa yang dapat menunjang pemahaman (konsep) dalam proses pembelajaran.

Metode STAD akan menjadikan siswa aktif, siswa melakukan penyelidikan atas materinya masing-masing mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan. Dengan penyelidikan secara langsung siswa menjadi lebih paham akan materi yang mereka selidiki. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing terhadap keberhasilan kelompoknya.

Pemilihan metode STAD sebagai fokus penelitian ini, disebabkan metode STAD memiliki potensi lebih dari pada pembelajaran dengan menggunakan

metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui sistem gotong-royong, saling membantu. Johnson & Johnson (dalam Lie, 2002:7) menyatakan bahwa suasana belajar kooperatif menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan.

Pemilihan metode pembelajaran STAD jika dibandingkan dengan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan dengan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode STAD di dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Prosedur Administrasi Di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang”**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada Mata Pelajaran Produktif Prosedur Administrasi di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang, yaitu:

1. Belum optimalnya peranan guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih satu arah (teacher centered) sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa ketika mengikuti pelajaran.
4. Rendahnya aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.
5. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi yaitu hanya pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode STAD pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan terhadap pengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran sekolah mengalami pembaharuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi referensi apabila mengadakan penelitian terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan yang terjadi di dalam diri siswa.

Nasution (2002:3), tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hasil belajar yang diperoleh merupakan suatu prestasi setelah melewati proses pembelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan tujuan akhir proses pembelajaran yang ada pada prinsipnya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudjana (1991:122) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami pengalaman belajar”.

Dengan demikian proses pembelajaran yang kita berikan kepada siswa selama sekolah hendaknya dapat membekali mereka dalam kehidupannya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa siswa dapat belajar di dalam kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar diluar sekolah, bila ia

mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu Nasution (2000:18).

Setiap proses pemberlajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten.

Moh. User (1995:42) menyatakan bahwa, “untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses maupun terhadap hasil belajar siswa”.

Penilaian keterampilan proses dapat dilakukan oleh guru pada waktu siswa sedang melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat juga diartikan sebagai penilaian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun cara untuk menilai keterampilan proses dapat digunakan dengan menggunakan lembar pengamatan. Walaupun sebenarnya keterampilan proses dapat juga dinilai dengan menggunakan tes tertulis, namun mempunyai kelemahan karena tidak semua kemampuan keterampilan proses dapat dinilai secara tes tertulis seperti kemampuan indra pendengaran dan indra perabaan.

Tabel 3 berikut akan memperlihatkan penjabaran keterampilan proses dalam bentuk kemampuan.

Tabel 2. Penjabaran Keterampilan Proses dalam Bentuk Kemampuan

Kemampuan	Keterampilan
1. Mengamati	Melihat, mendengarkan, merasa, membaur, meraba, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, membaca
2. Menggolongkan (mengklasifikasikan)	Mencari persamaan, menyamakan, membedakan, membandingkan, mengontraskan. Mencari dasar penggolongan
3. Menafsirkan (menginterpretasikan)	Menafsirkan, memberi arti, mengartikan, memposisikan mencari hubungan ruang waktu, menentukan pola, menarik kesimpulan, menggeneralisasikan
4. Meramalkan (memprediksi)	Mengantisipasi berdasarkan kecenderungan, pola, atau hubungan antara data atau informasi
5. Menerapkan	Menggunakan (informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, sikap, nilai atau keterampilan dalam situasi), menghitung, menentukan variable, mengendalikan variable, menghubungkan konsep, merumuskan konsep, pertanyaan penelitian, menyusun hipotesis membuat model
6. Merencanakan penelitian	Menentukan masalah/objek yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, menentukan sumber data/informasi, menentukan cara analisis, menentukan langkah pengumpulan data, menentukan alat, bahan dan sumber kepustakaan, menentukan cara penelitian
7. Mengkomunikasikan	Berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, merenungkan, mengarang, meragakan, mengungkapkan, melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gerak atau penampilan)

Menurut Sagala (2003:53) mengemukakan bahwa hasil belajar itu mungkin dapat dimanifestasikan dalam wujud :

“(1) Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip hukum atau kaidah prosedur atau pola atau system nilai-nilai, dan sebagainya. (2) Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berfikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku efektif (sikap-sikap apresiasi penghayatan, dan sebagainya), perilaku psikomotorik termasuk yang bersikap ekspresif, dan (3)

Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian yang baik yang tangible maupun non tangible”.

Selanjutnya Hamalik (2003:155) menyatakan bahwa :

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat dijadikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.”

Bloom dalam Sagala (2003:33) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, meliputi kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam hirarkis, antara lain:
 - 1) Pengetahuan; merupakan kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
 - 2) Pemahaman; kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.
 - 3) Penerapan; kemampuan menangkap hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan nyata.
 - 4) Analisis; kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian tertentu.
 - 5) Sintesis; kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu-kesatuan yang berarti.
 - 6) Evaluasi; kemampuan memberikan nilai terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, yang terdiri atas:
 - 1) Kesadaran; kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal.
 - 2) Partisipasi; kemampuan untuk turut serta atau terlihat dalam sesuatu hal.
 - 3) Penghayatan nilai; kemampuan untuk menerima nilai dan terikat padanya.
 - 4) Pengorganisasian nilai; kemampuan memiliki sistem nilai dalam dirinya.
 - 5) Karakterisasi diri; kemampuan memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yang terdiri dari:
 - 1) Gerakan refleks; kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam menjawab suatu rangsangan.

- 2) Gerakan dasar; kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat bawaan dan terbentuk dari kombinasi-kombinasi gerakan refleks.
- 3) Kemampuan perceptual; kemampuan menterjemahkan rangsangan yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
- 4) Kemampuan jasmani; kemampuan mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.
- 5) Gerakan-gerakan terlatih; kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu.
- 6) Komunikasi non-diskursif; kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana (2009:47-48) ada 5 kategori hasil belajar yaitu:

- a. Kemahiran intelektual (kognitif)
Belajar intelektual ditekankan pada belajar deskriminasi, belajar konsep dan kaidah, maka dalam belajar intelektual yang ditekankan adalah kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang telah dimilikinya.
- b. Informasi verbal
Belajar melalui informasi verbal seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi, kesanggupan memberikan arti dari setiap kata/kalimat dan lain-lain.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual
Belajar lebih tinggi dari kemampuan intelektual yaitu langkah-langkah berfikir dalam berfikir pemecahan masalah.
- d. Belajar sikap
Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti untuk dirinya atau tidak baginya itulah sebab sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap objek. Hasil belajar sikap juga meliputi kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan juga lain.
- e. Belajar kemampuan motorik
Berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal dan faktor yang berasal diluar diri siswa (eksternal). Ahmadi (2005:103) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

- a) Faktor internal
Faktor yang berada di dalam diri siswa, diantaranya:
 - 1) Fisiologis. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi indera siswa.
 - 2) Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif.
- b) Faktor eksternal
Yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa, yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan, yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan alam.
 - 2) Instrumental yang terdiri dari kurikulum, program/bahan ajar, sarana dan prasarana serta guru.

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, harus bisa memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya untuk mengarahkan dan memposisikan perbedaan individu sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu tujuan penilaian menurut Arikunto (2005) adalah :

“untuk mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan tepat”.

Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi minat siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan seperti

yang dikemukakan oleh Robinson (1998:5) yaitu : “Keberhasilan belajar adalah situasi yang menggairahkan dan menyenangkan”. Dengan adanya situasi yang demikian siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan atau disuapi guru, tetapi mereka cenderung untuk berpartisipasi aktif.

Jadi keberhasilan belajar dapat dicapai dengan cara siswa mencoba menemukan serta berdiskusi dengan teman (secara berkelompok), sehingga materi pelajaran akan mudah dipahami. Sedangkan menurut Sardiman (2001:20) bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatannya, misalnya mendengarkan, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Belajar itu serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai setelah menjalani proses pembelajaran.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a) Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar terjadi dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan 2 (dua) konsep yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar merupakan gejala wajar dan dapat terjadi dimana saja, misalnya dirumah, disekolah, di televisi dan sebagainya. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung timbul teori belajar dikalangan para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berubah satu sama lain.

Pada hakekatnya belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian peristiwa kompleks di dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, Menurut Sudjana (2000:28), belajar itu adalah :

Proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada individu.

Pada hakekatnya belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (Behavioral Change) pada individu yang belajar Majid (2006:225). Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah, selain itu juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain dengan itu Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut Hamalik (2001:27), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the*

modification or straightening of behavior through experiencing) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sejalan dengan perumusan hal di atas, menurut Hamalik (2004: 28) terdapat penafsiran lain tentang belajar, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitik beratkan terhadap interaksi antara individu dengan lingkungan, dimana dalam interaksi akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontiniu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid (Hamalik, 2004:29).

Menurut Sagala (2009:11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2009:12) :

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan evaluasi
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Orang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar. Akibat belajar dari ketiga ranah ini akan makin

bertambah baik. Arthur T. Jersild menyatakan bahwa belajar adalah “*modification of behavior through experience and training*” yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.

Belajar bukanlah aktivitas reaktif mekanistik belaka, tetapi juga adanya pemahaman terhadap perangsang yang datang yang tengah dihadapi diwaktu seseorang melakukan aktivitas belajar. Sebab itu dalam proses belajar, makin lama akan timbul suatu pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang dipelajari, manakala perhatian makin ditujukan kepada objek yang dipelajari itu telah mengerti dan dapat apa yang dicari.

Sardiman A.M. (2005:20) menurut pendapat Cronbach, Harold Spears dan Geoch mengungkapkan definisi belajar sebagai berikut :

1. Cronbach memberikan definisi, “Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.” (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
2. Harold Spears memberikan batasan, “Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction.” (Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk).
3. Geoch mengatakan, “Learning is a change in performance as a result of practice.” (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik).

Untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik diperlukan adanya suatu kegiatan pembimbingan dalam proses belajar. Kegiatan inilah yang dinamakan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard dan Slameto (2003:32) yang menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba, menolong atau membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah

atau mengembangkan skill, attitude, ideas (cita-cita), appreciation (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan). Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sebagai menyampaikan dan menerima informasi tetapi juga mengelola informasi sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kemampuan (Gulo, 2005:71). Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kegiatan belajar siswa maka makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2000:72). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini seorang guru harus dapat mengusahakan bagaimana agar mampu melibatkan seluruh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Corey dalam Sagala (2003:61) pembelajaran adalah suatu proses dinamis lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan siswa untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan salah satu bagian khusus dari pendidikan. Jadi dalam pembelajaran akan tergambar prosedur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran.

Menurut semua teori ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan hanya suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni “mengalami”. Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2000:72).

Berdasarkan uraian diatas juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu juga upaya pembimbingan terhadap siswa secara sadar dan terarah yang berkeinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

b) Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar pada prinsipnya adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, diharapkan siswa selalu aktif. Keaktifan siswa dapat berupa

aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Guru sangat berperan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Ahmadi (2004:132) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar”. Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif.

Aktivitas dalam dirinya tergantung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat pembelajaran yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan, guru hanya membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Jhon Dewey dalam Sardiman (2003:97) sebagai tokoh pendidikan mengemukakan betapa pentingnya aktivitas belajar siswa melalui metode proyeknya dengan semboyan “learning by doing”, sekolah harus dijadikan tempat kerja, siswa dirangsang agar mau belajar. Sehingga jelaslah bahwa dalam kegiatan siswalah yang harus aktif berbuat. Dalam belajar yang

diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin belajar dengan baik.

Menurut Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) indikator yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Keseluruhan aktivitas ini saling menunjang satu sama lain, ketika siswa memperhatikan penjelasan guru ia sekaligus mendengarkan apa yang dijelaskan sehingga siswa mendapatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pemahaman terhadap materi adalah landasan untuk siswa sehingga ia mampu berbicara seputar materi pembelajaran. Semua aktivitas ini tidak harus selalu ada dalam proses pembelajaran, tapi tergantung kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Aktivitas-aktivitas yang dikemukakan oleh Paul B Diedrich ini merupakan aktivitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, yang biasa disebut sebagai

aktivitas positif. Aktivitas positif yang dilakukan dalam pembelajaran akan memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran sehingga memiliki pengalaman langsung yang dapat mengembangkan kepribadian siswa. Aktivitas dapat meningkatkan interaksi antar siswa yang dapat menunjang kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa dituntut untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung termasuk dalam belajar ekonomi. Selama pembelajaran ekonomi banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa, baik itu aktivitas yang bersifat positif maupun aktivitas yang bersifat negatif. Jika siswa dapat terlibat aktif, maka proses belajar dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, aktivitas tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara menyeluruh.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2004:172) mengemukakan jenis-jenis aktivitas siswa menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, mengamati orang lain bekerja, demonstrasi dan mengamati percobaan dan eksperimen.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar grafik, diagram dan peta.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan membeli alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, (stimulasi) menari, berkebun.
7. Keaktifan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, menemukan hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Dapat dilihat diatas banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi siswa melakukan aktivitas membaca buku, mendengarkan penyajian bahan, menulis cerita, menyelenggarakan permainan dan sebagaimana juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari pada tersebut bersifat pasif.

Ahmadi dan Supriyono (2004:132) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau dan mencicipi / mengecap
4. Menulis / mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar/ringkasan dan menggarisbawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper / kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan / praktik

Selama proses pembelajaran aktivitas yang mungkin dilakukan siswa menurut Diedrich, dalam Sardiman (2003:101), yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas visual, seperti membaca, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktivitas gerak, seperti senam, melukis, atletik, menari.
5. Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Dapat dikatakan bahwa dengan tes akan memotivasi siswa untuk aktif belajar, sehingga kegairahan dalam belajar akan meningkat dan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Dengan berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas- aktivitas tersebut terdiri dari:

1. Aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara,
2. Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran dan
3. Aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa.

Dengan begitu aktivitas yang akan diminati dalam penelitian ini adalah membaca, menulis, tanya jawab, diskusi dan menjelaskan penjelasan guru diselesaikan secara bersama oleh siswa dalam kelompok dan sistem ganjaran intensif yang diterapkan. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat dilakukan atau diciptakan disekolah, tentu itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan

informasi budaya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas yang diuraikan diatas menunjukkan aktivitas sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi.

Berdasarkan keterangan di atas, aktivitas siswa yang akan peneliti amati selama proses pembelajaran di kelas terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa yang Diamati Dalam Pembelajaran

Indikator Menurut Paul	Aktifitas Siswa
<i>Oral activities</i>	a. Mengajukan Pertanyaan b. Mengemukakan pendapat lain dengan maksud yang sama c. Melibatkan diri dalam kelompok/ diskusi
<i>Mental activities</i>	d. Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh guru atau teman e. Menyempurnakan jawaban teman

Sumber: Sardiman (2010: 101)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Sanjaya (2009:143-146) keberhasilan penerapan pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Guru

- a) Kemampuan guru, yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran akan bersikap kreatif dan inovatif serta mencoba menerapkan berbagai penemuan yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.
- b) Sikap profesional guru, artinya guru yang profesional akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca, mengikuti seminar serta melacak informasi dengan menggunakan hasil-hasil teknologi seperti internet.

- c) Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, yaitu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti psikologi anak, pemahaman terhadap model dan metode pembelajaran.

2. Sarana belajar

- a) Ruang kelas, meliputi jumlah siswa, penataan ruang kelas serta penempatan tempat duduk siswa.
- b) Media dan sumber belajar, yaitu melalui pembelajaran berorientasi aktivitas siswa maka memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar dan lain-lain: atau media elektronik seperti radio, televisi atau internet.
- c) Lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah seperti jumlah kelas, laboratorium, kantin, kamar kecil yang tersedia serta dimana lokasi sekolah itu berada. Sedangkan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada dilingkungan sekolah itu, seperti keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan termasuk keharmonisan antar pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas dapat disimpulkan bahwa di sekolah guru merupakan pihak utama

yang menentukan aktivitas siswa. Oleh sebab itu agar siswa melakukan aktifitas positif yang tinggi dalam proses pembelajaran maka guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Melalui kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode serta didukung dengan sarana belajar dan lingkungan belajar maka dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

d. Manfaat Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (2004:17), manfaat aktivitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari pengarahannya sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek siswa
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerjasama berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk disiplin dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan orang tua
- 7) Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistik dan konkrit
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana hanya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamik

Setiap reaksi yang diberikan dalam proses belajar mengajar mengandung aktivitas. Hasil belajar tidak akan dapat dikuasi hanya dengan membaca atau mendengarkan saja, tetapi masih diperlukan kegiatan lain seperti membuat rangkuman, tanya jawab, diskusi, memecahkan soal, mengambil keputusan. Oleh sebab itu di dalam proses belajar mengajar mempergunakan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Dari uraian mengenai keaktifan diatas, aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerjasama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan.

Menurut Slameto (2003:49) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, seluruh siswa dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilkinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Aktivitas belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Jika berbagai aktivitas ini dapat diciptakan, tentu proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas yang maksimal dan menjadi pendorong meningkatnya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

3. Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sanjaya (2008:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Menurut Departemen Agama RI (2002:88) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Adapun jenis-jenis metode pengajaran yang digunakan yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang terpusat pada guru dan siswa kurang terlibat dalam aktivitas belajar. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat bantu seperti media gambar, bahan agar uraian lebih jelas.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami

materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Dalam metode diskusi guru dapat membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab, setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat diperanggungjawabkan.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses,

mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Tutorial / Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, yang cocok untuk digunakan dalam metode diskusi adalah metode pembelajaran tipe STAD. Metode pembelajaran tipe STAD dapat membantu siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus siswa mampu menjadi nara sumber bagi satu sama yang lain.

4. Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana dan banyak digunakan dalam pembelajaran. Dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga setiap kelompok

terdapat siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Dan setiap kelompok akan berusaha menjadi yang terbaik diantara kelompok-kelompok yang ada.

Menurut Widyantini (2008:8) menjelaskan metode pembelajaran tipe STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dimana dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa yang mana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran. Sedangkan Menurut Lufri (2007:48) metode pembelajaran tipe STAD dikembangkan oleh *Slavin et al* (1994) di Universitas Hopkins. Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan

Dalam metode pembelajaran ini siswa akan mencurahkan perhatian lebih hati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Situasi kelas akan lebih hidup karena siswa aktif berfikir mengemukakan pendapat dan bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan pembelajaran metode pembelajaran STAD terdiri dari 5 tahap yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi belajar kelompok, tes penentuan skor, peningkatan individual dan penghargaan kelompok.

1. Persiapan Pembelajaran

Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa dalam kelompok dengan berimbang. Serta menentukan skor dasar siswa.

2. Penyajian Materi

Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, serta menggali pengetahuan. Dan selanjutnya guru menyampaikan materi baru secara verbal.

3. Kegiatan Belajar Kelompok

Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar kelompok digunakan LKS untuk mencatat hasil diskusi.

4. Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan

kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

6. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan membuat skor peningkatan setiap individu dan kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, guru memberikan penghargaan kelompok yang berprestasi

Langkah-langkah metode pembelajaran tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah yang terdiri atas enam fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan / menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai bak upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Ibrahim,dkk dalam Trianto (2009:71)

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode STAD, Division (2009:143) menjelaskan sebagai berikut :

1. Class Presentation

Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan atau mempresentasikan metode STAD. Setelah itu guru menerangkan secara ringkas konsep-konsep pelajaran. Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari,

dalam penelitian ini adalah materi tentang surat niaga. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus dipresentasikan bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

2. Teams

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap siswa diberi lembar tugas oleh guru sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3. Quizzes

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian ini tes individual diadakan pada akhir pertemuan, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan yang akan digunakan pada perhitungan skor kelompok.

4. *Individual Improvement Scores*

Dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai hasil evaluasi hasil belajar. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin (1995), dalam Ibrahim, dkk (2000:54) seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

5. *Team Recognition*

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti yang tercantum pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Skor Tim	Prediket
$0 \leq x \leq 5$	Tim Kurang
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Sumber : Ratumanan (2002, dalam Trianto, 2007:56)

Tahap pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok dilakukan setelah masing-masing kelompok memperoleh prediket. Guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya (baik, hebat, super) (Trianto, 2007:56).

Nilai kelompok tertinggi akan diberi pengakuan seperti diumumkan di depan kelas dan diberi pujian. Jadi pembelajaran STAD betul-betul bekerjasama untuk menjadi kelompok terbaik. Sebab kegagalan satu orang merupakan kegagalan kelompok dan keberhasilan seseorang adalah keberhasilan kelompok.

Metode pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan pada proses pembelajaran. Menurut Montessori dalam Sardiman (2003:96) menegaskan bahwa “Anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri”. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing, mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pendidik hanya sebagai perencana sedangkan yang berbuat adalah anak didik.

Berdasarkan pendapat Sardiman dan dikaitkan dengan aktivitas yang harus dilakukan dalam metode STAD, maka aktivitas siswa yang diobservasi dalam pembelajaran ini adalah :

1. Membaca LDS/LKS dengan segera

2. Aktif berdiskusi secara berpasangan
3. Aktif berdiskusi berkelompok
4. Menanggapi presentasi kelompok lain
5. Mendengarkan penjelasan teman atau guru
6. Bertanya kepada guru
7. Menjawab pertanyaan guru
8. Mencatat hasil kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran metode STAD. Metode STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah digunakan ataupun dipadukan dengan media atau perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Metode STAD cukup kompleks dan bervariasi. Siswa lebih mencurahkan perhatiannya dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Selain itu suasana kelas lebih hidup karena masing-masing siswa dapat mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru pada hal-hal yang belum dimengerti. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan cooperative learning. Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.

- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Sampai saat ini model pembelajaran kooperatif metode STAD belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan. Menurut Lie (2002:22) bahwa alasan pengajar enggan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas yaitu:

- a. Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.
- b. Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- c. Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.
- d. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- e. Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) pembelajaran kooperatif mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.

- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

6. Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi dalam Kurikulum SMK

1. Pengertian Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi

Melakukan prosedur administrasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan surat menyurat atau korespodensi di dalam dunia kerja. Surat menyurat memegang peranan yang penting di dalam dunia kerja sehingga surat harus ditangani secara khusus dan profesional dan oleh orang yang betul- betul mampu menangani secara baik dan terorganisir.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi

Fungsi Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi adalah mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan korespodensi yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja juga kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi

Sub Kompetensi	Ruang Lingkup Belajar
1) Proses dokumen-dokumen kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Tata persuratan • Tata naskah / dokumen kantor
2) Dasar surat-menyurat	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan surat bisnis • Bahan surat dinas
3) Mengurus / menjaga sistem dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam dokumen kantor • Referensi dan sistem indeks • Sistem penomoran surat

B. Keterkaitan Antara Hasil Belajar, Aktivitas Siswa dan Penerapan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi

Pengajaran dan penilaian adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk menentukan keberhasilan suatu pengajaran dibutuhkan penilaian. Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang efisien tidak hanya sekedar menilai selesainya proses, tetapi penilaian yang terus menerus terhadap pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru dan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Menurut Sudjana (2001:3) “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkah laku keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Setelah hasil belajar diberitahu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalannya.

Pada dasarnya mata pelajaran Prosedur Administrasi merupakan kumpulan materi pembelajaran, yang mana di dalamnya terdapat tiga (3) kajian tentang proses dokumen-dokumen kantor, dasar surat menyurat dan mengurus / menjaga sistem dokumen. Dalam dasar surat menyurat, siswa dituntut untuk bisa memahami dan mengaplikasikan beberapa jenis-jenis surat dari surat dinas hingga surat niaga.

Materi pelajaran ini sangat penting dipelajari oleh siapa saja khususnya yang bergerak dibidang administrasi kantor, karena pada dasarnya kegiatan administrasi terdapat di segala bidang kehidupan khususnya di kalangan industri / dunia usaha. Kegiatan pencatatan atau tulis menulis selalu memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian dari setiap kegiatan.

Dengan begitu diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat, karena berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan, siswa di tuntut untuk aktif dalam segala kegiatan administrasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan penerapan metode STAD, dimana metode STAD bersifat konseptual, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan skill dan pemahaman. Langkah-langkahnya antara lain, siswa dibagi 4-5 orang per kelompok secara heterogen, guru menyajikan materi pelajaran, guru membagikan LKS kepada siswa dengan materi ajar yang

berbeda-beda, guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa serta memberikan evaluasi.

C. Definisi Pendekatan, Strategi, Metode, Model, Teknik dan Taktik Pembelajaran

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut Roy Killen dalam Sanjaya (2008:127) mencatat 2 pendekatan pembelajaran yaitu: (1). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi / berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi / berpusat pada guru (teacher centered approach).

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang sarangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2008:126). Menurut David yang dikutip oleh Sanjaya (2008:126) “Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya Kemp dalam Sanjaya (2008:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Reigeluth dalam Wina (2009:5) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang beda di bawah kondisi yang berbeda. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang harus di kerjakan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

c) Metode pembelajaran

Menurut Slameto (2003:65) “Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar”. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Sanjaya (2008:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Djamarah (2000:19) mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah (2) demonstrasi (3) diskusi (4) simulasi

(5) labolatorim (6) pengalaman lapangan (7) brainstorming (8) simposium dan sebgainya.

d) Model Pembelajaran

Menurut Sudrajat, dalam proses pembelajaran harus memahami materi pelajaran yang diartikan sebagai suatu pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (<http://Akmasudrajat.wordpress.com/2009>). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce dan Weil (<http://Akmasudrajat.wordpress.com/2009>) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1). Model interaksi sosial (2). Model pengolahan informasi (3). Model personal-humanistik dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian seringkali penggunaan istilah model pembelajaran diidentikan dengan strategi pembelajaran.

e) Teknik Pembelajaran

Menurut Sudrajat, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis dapat berbeda dengan metode ceramah pada kelas yang siswanya terbatas.

Demikian pula dengan menggunakan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru dapat mengganti teknik meskipun dalam koridor yang sama (<http://Akmasudrajat.wordpress.com/2009>).

f) Taktik Pembelajaran

Taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode dan teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, 2 orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi akan mungkin sangat berbeda dalam taktik yang digunakan. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang ia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menyukai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru sesuai dengan kemampuan / pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan oleh Anita (2009) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IS3 SMA Pertiwi 1 Padang”. Penerapan metode ini menurut Anita mampu meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veno Rikha (2011) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan menggunakan *Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Di Kelas VIII.3 SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang”. Membuktikan bahwa dengan menggunakan Metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena dilaksanakan siswa secara berkelompok, tidak secara individual. Masing-masing kelompok akan saling berkompetisi untuk memperoleh poin dari setiap jawaban yang benar, setiap poin yang mereka peroleh akan ditulis oleh guru didepan kelas. Hal ini juga membuat siswa lebih bersemangat untuk memahami materi yang dipelajari agar memperoleh poin yang banyak lagi.

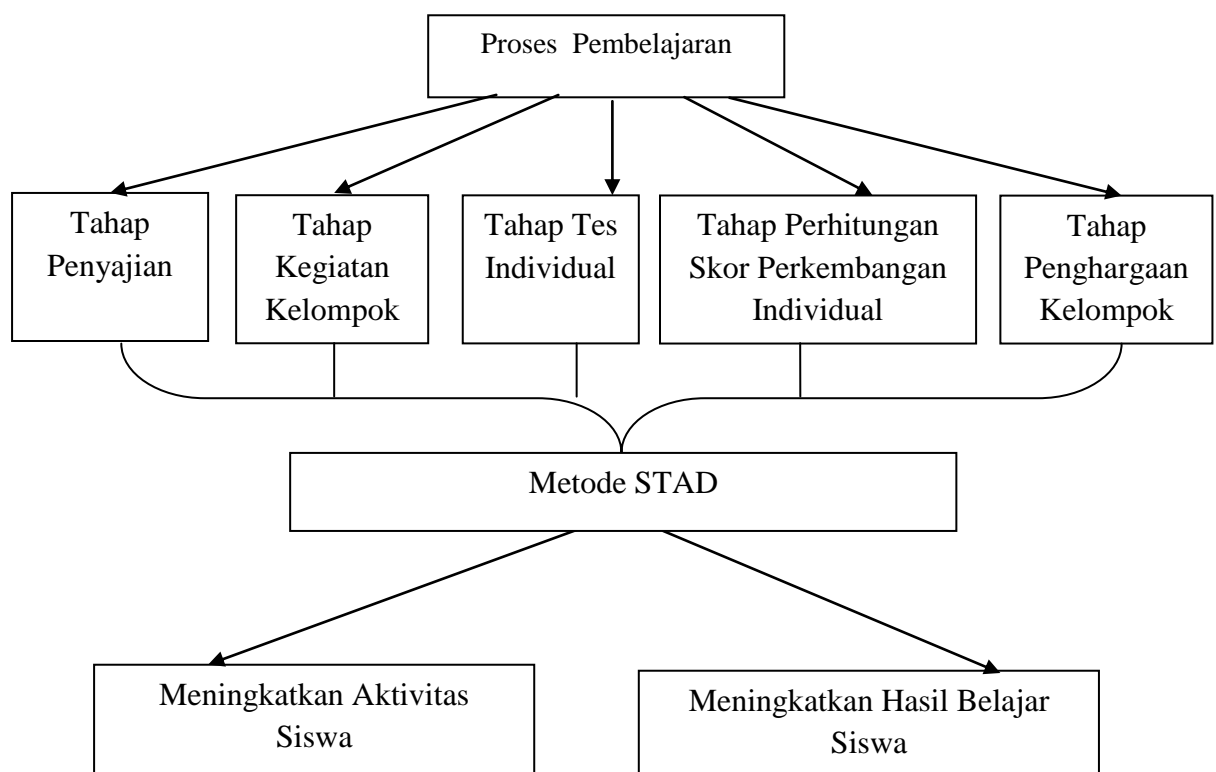
E. Kerangka Konseptual

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu mengadakan orientasi untuk melihat atau meninjau supaya lebih kenal dan lebih dekat dengan siswa. Fungsi orientasi diantaranya adalah untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya, sebab siswa yang sudah mengenal materi pelajaran biasanya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Supaya hal diatas dapat terwujud, maka kepada siswa diberi kuis tim terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari pada saat belajar kelompok sebelumnya. Dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda dan guru telah memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa

melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang telah disediakan guru sebelumnya.

Sehubungan dengan hal yang demikian diharapkan dengan penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena kuis tim dilaksanakan siswa secara berkelompok, tidak secara individual. Masing-masing kelompok akan saling berkompetisi untuk memperoleh poin dari setiap jawaban yang benar, setiap poin yang mereka peroleh akan ditulis oleh guru didepan kelas. Sehingga hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk memahami materi yang dipelajari agar memperoleh poin yang banyak lagi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui metode pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prosedur Administrasi Di Kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini, berdasarkan analisis terhadap berbagai data yang dilakukan peneliti selama penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dengan mengamati indikator aktivitas siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan seorang observer dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan indikator aktivitas berfikir siswa.
2. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 17 orang siswa yang mencapai nilai ≤ 72 dengan rata-rata nilai 54,84% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 26 orang siswa dengan rata-rata nilai 83,87%. Hal ini membuktikan bahwa metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prosedur administrasi. Adapun langkah- langkah dalam Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah :
 - a. Presentasi kelas (*Class Presentation*)
 - b. Kelompok (*Teams*)
 - c. Kuis/tes (*Quizzes*)
 - d. Skor perkembangan individual (*Individual Improvement Scores*)
 - e. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)
2. Bagi guru mata pelajaran:
 - a. Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai dengan *reward* untuk setiap aktivitas positif yang dilaksanakan siswa.
 - b. Berikan teguran secara halus untuk setiap aktivitas negatif yang dilakukan siswa, jika seorang siswa seringkali melakukan aktivitas negatif bicaralah dengan siswa secara pribadi.

- c. Selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru mampu menciptakan suasana belajar dan menyenangkan agar dapat terjadi interaksi antara siswa dengan guru.
3. Bagi pihak sekolah:
- a. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif oleh pihak sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran.
 - b. Memberikan alat dan fasilitas yang membantu dan memudahkan proses pembelajaran seperti infokus, ohp dan fasilitas internet.
4. Bagi siswa
- a. Membaca materi pelajaran dirumah agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran di sekolah.
 - b. Meningkatkan keberanian, rasa percaya diri dan keinginan terutama dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan menyempurnakan jawaban yang diajukan guru ataupun teman.
 - c. Memiliki buku pegangan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono,Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Anita. 2009. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI IS3 SMA Pertiwi 1 Padang”.Sripsi.Fakultas Ekonomi UNP Padang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdani, MA. 2011. *Strategi Belajar Mengaja*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Ibrahim, Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Lie, A. 2002. *Cooperative learning* (Mempraktekkan *Cooperative Learning* di Ruang-ruang Kelas) Jakarta : Gramedia Sarana Indonesia
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBL*. Malang : UPM Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beroroentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto, dkk. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert.2009. *Cooperative Leraning*. Bandung: Nusa Media